
PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATIF, UKURAN PERUSAHAAN, DEFAULT RISK, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (ERC)

Desrianti Dewi

desriantid20@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Pasundan

diterima: 27/10/2020; direvisi: 28/12/2020; diterbitkan: 31/12/2020

Abstract

This study aims to provide an overview and influence of conservative accounting, company size, default risk, company growth and earnings response coefficient (ERC) either partially or simultaneously in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research method used is descriptive verification method. The population of this study were 38 companies. Purposive sampling of 10 companies that meet the criteria. The data analysis method was carried out by multiple linear regression analysis, classical assumption test, correlation analysis, and determination coefficient. While the hypothesis testing used is the partial test statistical method (t test) and simultaneous test (F test) using SPSS 24. The results of this study indicate that partially conservative accounting and firm size have no effect on the earnings response coefficient (ERC), while the default risk and company growth affect the earnings response coefficient (ERC). Simultaneously conservative accounting, firm size, default risk, and company growth affect the earnings response coefficient (ERC).

Keywords : *Earnings Response Coefficient (ERC), Conservative Accounting, Company Size, Default Risk, Company Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, pertumbuhan perusahaan dan koefisien respon laba (ERC) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dari penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Purposive sampling sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistik uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi konservatif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC), sedangkan default risk dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC). Tetapi secara simultan berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC).

Kata Kunci : Koefisien Respon Laba (ERC), Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Default Risk, Pertumbuhan Perusahaan

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu unsur yang paling diperhatikan informasinya dalam suatu laporan keuangan. Menurut Wijayanti (2012), laba sering digunakan oleh investor sebagai salah satu penentu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan memiliki kekuatan respon pasar sehingga investor juga membutuhkan informasi mengenai kekuatan respon pasar terhadap laba yang dipublikasikan atau disebut juga dengan koefisien respon laba. Kekuatan respon pasar terhadap laba di pasar modal dapat dilihat dari pergerakan harga saham.

Terdapat fenomena bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, demikian sebaliknya penurunan laba perusahaan tidak selalu diikuti penurunan harga saham, maka fenomena tersebut menjadi perhatian khusus investor karena ketidakstabilan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi.

Fenomena tersebut dialami oleh PT. Elnusa Tbk (EL SA). Dikutip dalam CNBC Indonesia, penurunan laba yang dialami Elnusa disebabkan oleh kenaikan beban pokok pendapatan. Meskipun mengalami penurunan laba, di sisi lain Elnusa membuahkan hasil positif yaitu mengalami kenaikan pada harga sahamnya.

Selain fenomena tersebut, sama halnya yang terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Dalam situs Bareksa, terjadinya peningkatan performa yaitu kenaikan laba yang dialami oleh Adaro Energy disebabkan oleh peningkatan harga di pasar global dan stabilnya permintaan batu bara global di pasar China dan India, sehingga menghasilkan pendapatan yang juga meningkat. Di samping itu harga sahamnya mengalami penurunan dikarenakan seiring dengan penurunan semua sektor di Bursa Efek Indonesia mengakibatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia merosot cukup dalam sebesar 2,03 persen.

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut. Walaupun informasi laba dan respon pasar terhadap laba merupakan hal yang paling diperhatikan oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi tersebut saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias (Denaya, 2016). Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba, seperti praktik Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Default Risk, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba (ERC) dan diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, pertumbuhan perusahaan dan koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono 2017:2). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif.

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Default Risk dan Pertumbuhan Perusahaan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 tidak termasuk perusahaan yang *delisting* dan baru *listing* di tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kepustakaan dan riset internet. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

HASIL

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Akuntansi Konservatif

Mean	Std. Deviation
195.980.733.740	475.366.567.896
Min	Max
-1.076.420.290.000	1.511.783.440.000

Dilihat dari rata-rata nilai akrual, rata-rata perusahaan tidak menerapkan akuntansi konservatif. Standar deviasinya menunjukkan besarnya kesenjangan dari akuntansi konservatif terendah dan tertinggi. Perusahaan dengan nilai akrual terendah berarti menerapkan akuntansi konservatif dan sebaliknya.

Tabel 2. Ukuran Perusahaan

Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
29,3114	1,41295	26,63	32,26

Berdasarkan rata-rata total aktiva perusahaan, rata-rata merupakan perusahaan besar. Dilihat dari standar deviasi perusahaan menunjukkan kecilnya kesenjangan dari ukuran perusahaan terendah dan tertinggi.

Tabel 3. *Default Risk*

Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
41,1893	12,86098	21,26	78,08

Berdasarkan rata-rata nilai *leverage*, perusahaan rata-rata memiliki kondisi keuangan yang baik. Dilihat dari standar deviasi menunjukkan kecilnya kesenjangan dari *default risk* terendah dan tertinggi. Perusahaan dengan *default risk* terendah memiliki kondisi keuangan yang baik dan sebaliknya.

Tabel 4. Pertumbuhan Perusahaan

Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1,1940	,75956	,06	3,72

Berdasarkan rata-rata PBV, perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang cukup tinggi. Dilihat dari standar deviasinya, menunjukkan kecilnya kesenjangan dari pertumbuhan perusahaan terendah dan tertinggi. Perusahaan dengan PBV maksimum memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik dan sebaliknya.

Tabel 5. Koefisien Respon Laba (ERC)

Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
,0296	,44619	-1,10	1,17

Perusahaan rata-rata memiliki koefisien respon laba (ERC) yang cukup tinggi. Standar deviasinya menunjukkan adanya variasi koefisien respon laba (ERC) yang besar.

Tabel 6. Analisis Statistik Verifikatif

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,217	1,198		1,016	,315
1 Akuntansi Konservatif (X ₁)	,207	,116	,221	1,790	,080
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-,037	,039	-,118	-,948	,348
Default Risk (X ₃)	-,992	,426	-,286	-2,330	,024
Pertumbuhan Perusahaan (X ₄)	,230	,073	,392	3,160	,003

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* seperti disajikan pada tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1,217 + 0,207 X_1 - 0,037 X_2 - 0,992 X_3 + 0,230 X_4$

Tabel 7. Uji Pengaruh Akuntansi Konservatif Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel}</i> (db:45)	Ho
0,221	1,790	0,080	2,014	diterima

Dapat dilihat ($-2,014 \leq 1,790 \leq 2,014$) yang berarti bahwa akuntansi konservatif secara parsial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari dan Budiasih (2014), Utami (2015), Ofeni (2016), Zuhairini (2017).

Tabel 8. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel}</i> (db:45)	Ho
-0,118	-0,948	0,348	2,014	diterima

Dapat dilihat ($-2,014 \leq -0,948 \leq 2,014$) yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2013), Ivan dan Sufiyati (2015), Fajar dan Hapsari (2016).

Tabel 9. Uji Pengaruh Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel}</i> (db:45)	Ho
-0,286	-2,330	0,024	2,014	ditolak

Dapat dilihat ($-2,330 < -2,014$) yang berarti bahwa default risk secara parsial berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan default risk lebih tinggi cenderung memiliki koefisien respon laba (ERC) lebih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Suaryana (2015), Ratnasari dkk (2017), Situmorang (2018), Indriaty dan Tania (2018).

Tabel 10. Uji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>	<i>t_{tabel}</i> (db:45)	Ho
0,392	3,160	0,003	2,014	ditolak

Dapat dilihat ($3,160 > 2,014$) yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2014), Setiawati dan Nursiam (2014), Apriliana (2014), Fauzan dan purwanto (2017), Syafrina (2017).

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3,267	4	,817	5,666	,001 ^b
	Residual	6,488	45	,144		
	Total	9,755	49			

a. Dependent Variable: ERC (Y)
b. Predictors: (Constant), Akuntansi Konservatif (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Default Risk (X₃), Pertumbuhan Perusahaan (X₄)

Dapat dilihat ($5,666 > 2,579$) yang berarti bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Biasanya laporan keuangan inilah yang menyebabkan laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi risiko perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan laba yang tinggi bagi para investornya.

Apabila perusahaan memiliki default risk yang tinggi, investor akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki default risk yang rendah.

Perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Misalnya, pada periode sekarang perusahaan mendapatkan laba kejutan karena investasi yang dilakukan. Laba tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk lebih berkembang, sehingga laba dan aset yang dimiliki perusahaan pada masa yang akan datang meningkat. Oleh karena itu, informasi laba perusahaan tersebut merupakan berita baik bagi investor sehingga direspon positif oleh pasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi konservatif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan default risk lebih tinggi cenderung memiliki koefisien respon laba (ERC) lebih rendah. Serta perusahaan dengan pertumbuhan lebih tinggi cenderung memiliki koefisien respon laba (ERC) yang lebih tinggi pula.

Terkait keterbatasan peneliti, disarankan kepada peneliti lainnya untuk menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian, menambah sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan hasil yang

lebih baik, lebih akurat, dan lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain selain akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, dan pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Fitri. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajar, Diko Rizki dan Hapsari, Dini Wahjoe. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Profitabilitas* Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *e-Proceeding of Management*: Vol.3, No.2.
- Fauzan, Muhamad dan Purwanto, Agus. 2017. Pengaruh Pengungkapan Csr, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15.
- Fitri, Laila. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Indriaty, Lely dan Tania, Della. 2018. Pengaruh Csr *Disclosure*, Kesempatan Bertumbuh Dan Risiko Kegagalan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Wahana* Volume 21, No. 2.
- Kurnia, Ivan dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistemik, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*/Volume XX, No. 03.
- Ofeni, Yuliza. 2016. Pengaruh konservatisme Akuntansi dan Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Artikel Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, L.P. Agustina Kartika dan Suaryana, I.G.N Agung. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan resiko gagal bayarpada koefisien respon laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 665-684).
- Ratnasari, Dewi dkk. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi*: Universitas Islam Bandung.
- Sari, Denaya Ajeng Puspita. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Voluntary Disclosure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Setiawati, Erma dan Nursiam. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). *Research Methods and Organizational Studies*, ISBN. 978-602-70429-1-9.
- Silalahi, Sem Paulus. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Ekonomi*: Volume 22, Nomor 1.

- Silfia, Zuhairini. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3 Issue 4.
- Situmorang, Katrin Dea. 2018. Pengaruh *Default Risk*, Risiko Sistematis, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafrina, Wina. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi, Volume 6, No.2.
- Untari, Made Dewi Ayu dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2014. Pengaruh Konservatisme Laba dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1:1-18.
- Utami, Maria Sri. 2015. Pengaruh Beta, Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi – Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang.
- Wijayanti, R. (2012). Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Response Coefficient* dengan *Voluntary Disclosure* Sebagai *Variabel Intervening*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2(1), 64–78